

**PELATIHAN SHARAF BAB AL-MAZID AS SUDASY BAGI SANTRI BINAAN CMM
PONPES AL-FIRQATUN NAJIYAH MALANG**

Achmad Tito Rusady¹, Suherman²

1. Universitas Muhammadiyah Malang, atito@umm.ac.id
2. Universitas Muhammadiyah Malang, suherman@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 01-Mei-2025

Revised : 20-Mei-2025

Accepted : 20 –Desember -
2025

Keyword:

Sharaf;

Derevasion;

As Sudasy

ABSTRACT

Sharaf is a very important part of Arabic language learning, which is also an inseparable part of the world of Islamic boarding schools. This training aims to help students master tashrif ishtilahiyy in the chapter of mazid as sudasy. This training activity was held at al-Firqotun Najiyah Islamic boarding school in Malang district. The method used in this activity in general is an eclectic method, which is a combination of several methods needed according to the needs and conditions in the field. The specific methods that the proposer offers are the talqin and takrar methods. The talqin method is a way of dictating to the audience properly and correctly. The takrar method is the repetition/repetition of words. The results of the service showed that it was well organized even though there were still some obstacles such as too many participants, and relatively short time. All the material in this mentoring has been delivered entirely to the mentoring participants. Of the 40 participants, 87.5% have understood the chapter of al mazid as sudasy and 12.5 %, have not understood it, this is due to the large number of participants while the material is delivered in a short time.

Keywords: Sharaf, derevation, As Sudasy

ABSTRAK

Sharaf merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang juga menjadi bagian yang tak terpisahkan di dunia pondok pesantren. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu santri menguasai tashrif ishtilahiyy pada bab mazid as sudasy. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di pondok pesantren al-Firqotun Najiyah kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini secara umum adalah metode eklektik, yakni metode yang merupakan gabungan dari beberapa metode yang diperlukan sesuai kebutuhan dan kondisi di lapangan. Adapun metode spesifik yang pengusul tawarkan adalah metode talqin dan takrar. Metode talqin adalah cara mendikte audiens dengan baik dan benar. Adapun metode takrar adalah pengulangan/repitisi kata. Adapun hasil pengabdian menunjukkan bahwa terselenggara dengan baik walaupun masih ada beberapa kendala seperti terlalu banyak pesertanya, dan waktu yang relatif singkat. Semua materi dalam pendampingan ini telah tersampaikan seluruhnya kepada para peserta pendampingan. Dari 45 peserta, ada 87.5% peserta telah memahami bab al mazid as sudasy dan 12.5 %, belum memahaminya, hal ini disebabkan jumlah peserta yang cukup banyak sedangkan materi disampaikan dalam waktu yang singkat.

Kata kunci: Sharaf, derevasi, As Sudasy

Kata Kunci:

Sharaf;

Derevasi;

As Sudasy

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Firqoh An- Najiyah Malang Merupakan Pondok Pesantren Tahfidz yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Keagamaan Mujahidin, terletak di jalan Raya Diponegoro, Karang Juwet, Donowarih -Karang Ploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, di bawah pimpinan Ustadz Ir. Andri Kurniawan, M.Ag, salah seorang da'i (penceramah) ternama di kota Malang dan sekitarnya dari Corps Muballigh Muhammadiyah (CMM) kota Malang. Ragam jenjang Pendidikan di Al-Firqoh An-Najiyah terbagi mulai dari SMP, SMA , hingga Diploma (D2), dengan jumlah santri saat ini di tahun ajaran 2024 – 2025 adalah sebanyak 100 santriwan dan 150 santriwati (Zuhdan, 2015)

Santri dan santriwati yang belajar di pondok pesantren mesti dibekali pengetahuan tentang bahasa Arab, salah satunya adalah sharaf . Sharaf adalah ilmu tentang derevasi kata yakni perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk lainnya, yang mengakibatkan perubahan makna (Sovinaz & Rusady, 2023). Sharaf disebut juga dengan tashrif terbagi menjadi dua jenis, yaitu *ishtilabiy* dan *lughawiy*. Tashrif *ishtilabiy* adalah perubahan kata berdasarkan *shighat*/bentuk yang terdiri dari *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *isim mashdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il amr*, *fi'il nahi*, *isim zaman wa makan*, dan *isim alat*. Tashrif *istilabiy* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *al mujarrad an al mazid*. *Al Mujarrad* adalah *fi'il*/kata kerja yang murni tanpa ada tambahan huruf. Sedangkan *al Mazid* adalah *fi'il*/kata kerja yang memiliki huruf tambahan dari aslinya. Jenis *al Mazid* ini dimulai dari bab *ar ruba'iy* yakni jumlah hurufnya ada empat, sampai bab *as sudasy* yakni jumlah hurufnya ada enam. Adapun *tashrif lughawiy* adalah perubahan kata kerja/*fi'il* baik *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *fi'il amr* maupun *fi'il nahi*, berdasarkan *dhamir*/kata ganti yang ada 14 (empat belas) *dhamir* (Ihwan et al., 2022).

Adapun pendampingan ini maka terfokus pada *tashrif ishtilabiy* pada bab *mazid as sudasy*. Pemilihan ini ditetapkan karena permasalahan makna pada bab *as sudasy* memang sering terjadi (Hakim & Maulani, 2024). Sehingga asumsi ini dapat menjadi instrumen tes sejauh mana penguasaan seseorang pada pelajaran sharaf. Seperti problem yang ditemukan oleh pengusul pada mitra, bahwa santri dan santriwati kelas akhir baik jenjang SMP maupun SMA tidak bisa menjawab dengan tepat makna pada kata *al mazid as sudasy* استقام. Jawaban yang pengusul terima di antaranya, istiqomah. Yakni karena kata tersebut ada serapannya dalam bahasa Indonesia, maka terlontarlah jawaban tersebut. Dari problem ini, maka pengusul terpanggil untuk mengadakan kegiatan pendampingan Pelatihan Dasar-Dasar Derevasi Kata (Sharaf) Bab *Al Mazid As Sudasy* .

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi lemahnya pemahaman santri terhadap *tashrif ishtilabiy* khususnya pada bab *al-mazid as-sudasy* adalah melalui pelatihan intensif berbasis metode

talqin dan *takrar*. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada penguatan memori jangka panjang melalui pengulangan sistematis dan penanaman pemahaman secara langsung dari tutor kepada peserta (Musleh et al., 2022). Santri diarahkan untuk memahami konsep dasar perubahan bentuk kata (derevasi) serta mampu membedakan bentuk *al-mujarrad* dan *al-mazid* dengan membandingkan kata-kata yang relevan, seperti *استقام* dan *قام*. Dengan metode ini, penguasaan terhadap *wazn* serta contoh kata yang sesuai diharapkan dapat tertanam kuat dalam ingatan dan pemahaman santri.

Target dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan analitis dan aplikatif santri terhadap bab *al-mazid as-sudasy*, khususnya dalam aspek makna dan penggunaannya. Kegiatan ini berlangsung dalam bentuk pelatihan dan evaluasi interaktif, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan hasil kuis pilihan ganda dan tes lisan yang mencerminkan pemahaman yang mendalam. Dengan adanya hadiah untuk peserta terbaik, motivasi dan partisipasi diharapkan meningkat.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

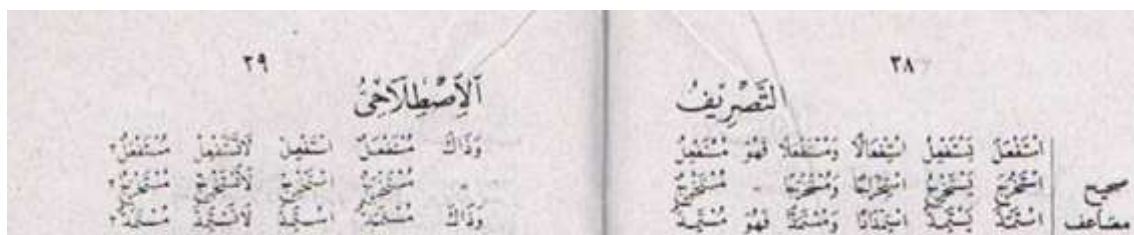
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini secara umum adalah metode eklektik, yakni metode yang merupakan gabungan dari beberapa metode yang diperlukan sesuai kebutuhan dan kondisi di lapangan. Adapun metode spesifik yang pengusul tawarkan adalah metode *talqin* dan *takrar*. Metode *talqin* adalah cara mendikte audiens dengan baik dan benar. Adapun metode *takrar* adalah pengulangan/repetisi kata. Adapun mitra berpartisipasi sebagai audiens dalam pelatihan ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bab *al mazid as sudasy*
2. Menjelaskan faidah-faidah bab *al mazid as sudasy*
3. Mengomparasikan kata *استقام* dengan *al mujarrad*-nya yaitu *قام*
4. Men-*talqin* audiens semua wazan pada bab *al mazid as sudasy* beserta variasi contoh lainnya
5. Men-*takrir* semua *wazan* pada bab *al mazid as sudasy* beserta variasi contoh lainnya

Adapun evaluasi kegiatan ini adalah dengan instrument kuis model pilihan ganda, dan instrument tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan kualitatif kepada audiens/mitra. Dan untuk menstimulus partisipasi audiens/mitra pada evaluasi ini, pengusul memberikan hadiah tiga terbaik dari santri dan tiga terbaik dari santriwati, dalam rangka untuk memberikan motivasi ekstrinsik (Darmayanti et al., 2020).

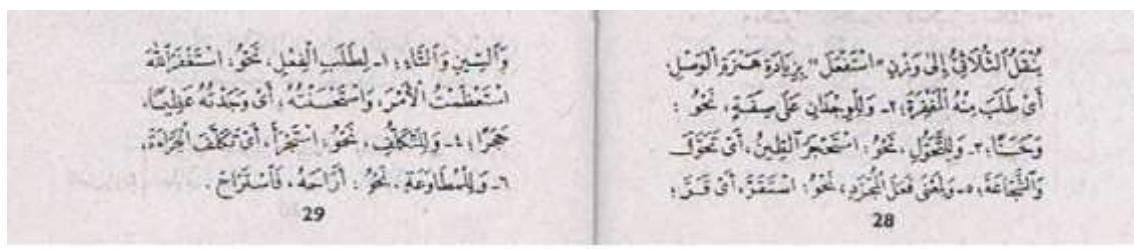
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Dasar-Dasar Derevasi Kata (Sharaf) Bab *Al Mazid As Sudasy* pada santri dan santriwati Pondok Pesantren Al Frqatun An Najiyah Malang diikuti sebanyak 25 santri dan 20 santriwati dari kelas 12, sehingga total ada 45 peserta bertempat di masjid Baitul Makmur, tempat yang biasa digunakan para santri untuk pelatihan. Di luar jumlah itu, dihadiri pula sebagian *musyrif* (pendamping santri) dan peserta dari luar pondok pesantren. Di **langkah pertama** mitra diberikan penjelasan mengenai semua *faidah*/fungsi dari bab *Al Mazid As Sudasy* yang ada enam, dengan mengacu kepada kitab *Al Amtsilah At Tashrifiyah* karya KH. Maksum bin 'Ali, seperti yang tampak pada gambar berikut;



Gambar 1; Bab Al Sudasy kitab al Amtsilah Al Tashrifiyah

Sebagai contoh, mitra diberikan penjelasan kata *الاستقامة* yang merupakan bentuk *mazid*/imbuhan dari kata *قام* yang memiliki arti telah berdiri dan/atau telah tegak. Kemudian dimasukkan ke dalam bab *al sudasi* dan ditemukan bahwa kata *الاستقامة* adalah bentuk *mashdar*/kata kerja yang dibendakan. Agar didapatkan arti yang akurat, maka harus divalidasi dengan *faidah*/fungsi dari bab *al sudasi* ini yang terdapat di bagian atas, seperti yang terlihat pada gambar berikut;



Gambar 2; faidah-faidah bab al sudasi

Pada gambar tersebut dijelaskan ada enam fungsi, yaitu; 1) makna *thalab*/meminta, 2) makna *al wijdan*/merasa, 3) makna *al tahawwul*/perubahan, 4) makna *at takalluf*/pembebanan, 5) makna *al mujarrad*/murni, 6) makna *al muthawa'ab*/akibat dari suatu perbuatan (Aziz Muzayin, 2023). Dari ke enam faidah ini, kata *الاستقامة* lebih tepat diletakkan di faidah yang keenam, yaitu makna *al muthawa'ab*/akibat dari suatu perbuatan, yakni menjadi tegak berdiri dan lurus. Langkah **kedua**, untuk memilih dan menentukan *faidah*/fungsi yang tepat untuk kata yang termasuk dalam bab ini, maka mitra dijelaskan bahwa untuk mengetahuinya, kata harus ada dalam bentuk kalimat lengkap (*jumlah mufidah*). Sebab dari kalimat lengkap inilah suatu makna dapat ditentukan (Ilmiatun, 2022).

Langkah **ketiga** adalah *talqin*, mitra didikte deret tashrif *al mazid as sudasy* untuk diikuti oleh semua peserta setidaknya satu kali, karena para santri sudah akrab dengan *tashrifan*. Adapun Langkah **keempat** adalah *takrar*, mitra diberi instruksi untuk mengulang di saat pelatihan dan di luar pelatihan. Di dalam pelatihan, mitra diminta untuk mengulang *tashrifan* minimal 2 kali, Adapun di luar pelatihan, maka mitra diminta mengulang secara individu maupun berpatner dengan rekan. Langkah **kelima**, mitra diberikan pemahaman (*tafhim*) tentang contoh-contoh yang ada di kitab Amsilah, maupun yang ada di luar kitab. Mitra dibimbing untuk melafalkan/mentashrif kata, kemudian memberikan terjemahan setiap *shighat*-nya. Seperti yang dijelaskan pada table berikut;

Table 1: contoh tashrifan استغفر dan terjemahnya

مُسْتَغْفِرٌ 2	لَا تَسْتَغْفِرُ	اسْتَغْفِرُ	وَذَاكَ مُسْتَغْفِرٌ	فَهُوَ مُسْتَغْفِرٌ	وَمُسْتَغْفِرًا	اسْتَغْفَرَا	يَسْتَغْفِرُ	اُسْتَغْفِرُ
Waktu dan tempat meminta ampunan	Jangan minta ampunan	Mintalah ampun	Yang dimintai ampunan	Orang yang meminta ampun	Permintaan ampunan	Permintaan ampunan	(dia) sedang meminta ampun	(dia) Telah meminta ampun

Untuk memudahkan memahami dan mencermati langkah-langkah tersebut, dipaparkan dalam tabel berikut:

No	Langkah	Kegiatan
1.	Pertama	Penjelasan mengenai semua faidah/fungsi dari bab Al Mazid As Sudasy yang ada enam, dengan mengacu kepada kitab Al Amtsilah At Tashrifiyah karya KH. Maksum bin 'Ali
2.	Kedua	Memilih dan menentukan faidah/fungsi yang tepat untuk kata yang termasuk dalam bab ini, dijelaskan dalam bentuk kalimat lengkap (<i>jumlah mufidah</i>).
3.	Ketiga	<i>Talqin</i> , mendikte deret tashrif <i>al mazid as sudasy</i> untuk diikuti oleh semua peserta minimal satu kali.
4.	Keempat	<i>Takrar</i> , memberikan instruksi untuk mengulang di saat pelatihan dan di luar pelatihan. Di dalam pelatihan, minimal 2 kali,
5.	Kelima	<i>Tafhim</i> , memberikan penjelasan makna pada setiap kata yang ada contoh-contoh yang ada di kitab Amtsilah, maupun yang ada di luar kitab.

Table 2: ringkasan langkah-langkah pelaksanaan

Evaluasi dari pelatihan ini didapatkan bahwa peserta diminta untuk mengerjakan soal sebanyak 10 soal secara tertulis dengan jenis soal pilihan ganda dengan pertimbangan menghemat waktu, serta mempermudah proses koreksi karena bersifat objektif (Purwati et al., 2021). Dari jawaban para peserta didapatkan 35 peserta mendapatkan nilai di atas 50 % dan 5 peserta mendapat nilai di bawah 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa dari 40 peserta, ada 87.5% peserta telah memahami bab *al mazid as sudasy* dan 12.5 % belum memahaminya, hal ini disebabkan jumlah peserta yang cukup banyak sedangkan materi disampaikan dalam waktu yang singkat.



Gambar 3: penyampaian materi oleh pengabdian kepada peserta



Gambar8: dokumentasi bersama peserta

KESIMPULAN

Pelatihan Dasar-Dasar Derevasi Kata (Sharaf) Bab *Al Mazid As Sudasy* pada santri dan santriwati Pondok Pesantren Al Frqatun An Najiyah Kabupaten Malang, terselenggara dengan baik melalui metode *talqin* (pendiktean) dan *takrar* (pengulangan), disusul dengan *tajhim* (pemahaman).

Walaupun masih ada beberapa kendala seperti terlalu banyak pesertanya, dan waktu yang relatif singkat. Semua materi dalam pendampingan ini telah tersampaikan seluruhnya kepada para peserta pendampingan. Dari 40 peserta, ada 87.5% peserta telah memahami bab *al mazid as sudasy* dan 12.5 %, belum memahaminya, hal ini disebabkan jumlah peserta yang cukup banyak sedangkan materi disampaikan dalam waktu yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Muzayin, A. M. (2023). WAZAN, MAUZUN DAN TASHRIF. *Bashrah*, 3(01), 52–61. <https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.499>
- Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto, S. (2020). IMPLEMENTASI METODE HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 20–38. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.110>
- Hakim, F. N., & Maulani, H. (2024). Analisis Gradasi Materi Pembahasan Tsulasi Mazid dengan Tambahan Satu Huruf dalam Buku Belajar Tashrif Sistem 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 72–83. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i2.273>
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>
- Ilmiatun, N. J. (2022). Perkembangan Makna Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 14(2), 133–143. <https://doi.org/10.15548/diwan.v14i2.826>
- Musleh, M., Inayati, M., & Wardi, Moh. (2022). IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN QURAN MI AL IMRON PAKAMBAN LAOK PRAGAAN SUMENEP. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 207–222. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.229>
- Purwati, L. M., Arianty, R., Syakilah, D. M., Ridlo, S., & Susilaningsih, E. (2021). Analisis Soal Tes Pilihan Ganda Berbasis Higher Order Thinking Skill menggunakan Aplikasi Anates Windows Versi 4.0.9 For Windows. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 460. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1287>
- Sovinaz, & Rusady, A. T. (2023). UNCOVERING ARABIC LANGUAGE ERRORS IN CONVERSATIONAL CONTEXT: AN ANALYSIS OF DERIVATION AND INFLECTION ASPECTS. *Alsinatuna*, 8(2), 172–186. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v8i2.1745>
- Zuhdan, T. (2015). PROFIL MA'HAD AL-FIRQOH AN-NAJIYAH MALANG. *MA'HAD AL-FIRQOH AN-NAJIYAH MALANG*. <https://mahadfirqotunnajiyah.id/profil-mahad-2/#>